

SUNTINGAN TEKS NASKAH KITAB AL-FUTUHATU AL-MANTIQUIYYAH (Kajian Filologi)

Saskia Ainiyah Qotrunnada, Dedi Supriadi, Muhammad Nurhasan

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Saskia.aq@gmail.com, desup70@gmail.com, muh.nurhasan@gmail.com

ABSTRAK

Naskah Al Futuhatu Al-Mantiqiyyah ditulis oleh Musa bin Ibrahim, naskah ini termasuk dalam satu dari sekian banyaknya warisan penulis-penulis terdahulu yang mesti kita jaga dan lestarikan. Dengan hal tersebut maka hasil karya cipta mereka dapat dikenali oleh masyarakat saat ini dan tidak akan hilang tergusur oleh jaman. Sebuah naskah kuno tidak luput dari kekurangan dan kesalahan tulisan, begitupun naskah Al Futuhat Al-Mantiqiyyah ini. Didalamnya terdapat beberapa kekurangan dan kesalahan yang ditemukan diantaranya yaitu tidak ada penomoran pada halaman, tidak ada tanda baca ataupun paragraf, serta ditemukan beberapa kesalahan-kesalahan tulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode filologi dengan menggunakan Edisi standar. Hasil dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: 1) Naskah Al Futuhat Al-Mantiqiyyah merupakan koleksi naskah dari Perpustakaan Nasional bernomor katalog 609392, terdiri atas 40 pembahasan dalam 36 halaman, ukuran naskah yaitu 20 x 15 cm, berbahasa arab, dengan jenis tulisan berupa khat naskhi, kondisi naskah cukup baik meski banyak teks yang sudah pudar, naskah selesai ditulis pada bulan Jumadil Awal, pada malam Senin, tepatnya di waktu sepertiga malam di tahun 1075 H/ 1664 M. 2) Terdapat beberapa kesalahan tulis dalam naskah, yang diantaranya yaitu terdapat 49 penggantian, 11 penambahan, 21 perubahan, 4 pengurangan, dan 1 penghilangan. Yang mana kesalahan tulis tersebut didominasi oleh penggantian (*Substitution*). 3) Teks naskah ini berisikan ilmu mantiq yang mana Syekh Ibrahim Musa menjelaskan secara singkat tentang pengantar ilmu mantiq yang ia tulis dalam 40 pembahasan.

Kata Kunci: Naskah, Al Futuhatu Al-Mantiqiyyah, Mantiq

PENDAHULUAN

Naskah adalah salah satu peninggalan budaya nenek moyang yang menyimpan berbagai kekayaan kehidupan. Manuskrip atau naskah kuno adalah koleksi yang langka, yang dimiliki oleh setiap bangsa di dunia, termasuk Indonesia. Hampir seluruh segi kehidupan terekam di dalam naskah. Disamping itu, naskah juga memiliki manfaat dan nilai yang sangat menguntungkan. Tetapi, sangat

disayangkan karena bahan-bahan yang dipergunakan untuk menulis naskah, tidak dapat bertahan lama, mudah lapuk termakan usia, serta kondisi yang kurang menguntungkan. Oleh karena itu, naskah-naskah ini perlu dijaga kelestariannya, agar masyarakat luas mengerti terhadap isi yang terkandung dalam naskah.

Mengenai tujuan daripada penelitian filologi yang mengkhususkan naskah-naskah kuno pada objek kajiannya, kiranya hal ini belum menjadi sebuah wacana keilmuan yang ramai untuk dibicarakan terlebih dalam konteks khazanah intelektual di Nusantara maupun Asia Tenggara. Dengan melihat hal ini, kajian penelitian filologi akan membuka cakrawala para ilmuan-ilmuan lainnya untuk terus mengkaji lebih dalam sehingga dapat menghasilkan khazanah dari berbagai bidang keilmuan dari berbagai naskah-naskah kuno tersebut.

Dalam situs Khazanah Pustaka Nusantara (Khastara) peneliti mendapati naskah berbahasa Arab yang berjudul *Al Futuhatu L-Mantiqiyyah* yang ditulis oleh Musa bin Ibrahim. Dari segi tekstologi, naskah ini berisi tentang Pengantar Ilmu Mantiq. Kajian naskah dibidang mantiq ini, termasuk wilayah kajian yang masih kurang mendapat perhatian dan kurang diminati oleh para peneliti. Namun demikian, sebagaimana kita tahu bahwa naskah-naskah keagamaan yang ada di Indonesia merupakan khazanah intelektual, rekaman pemikiran para ulama terdahulu, serta warisan yang kaya akan nilai-nilai moral, pendidikan, kesopanan, tatanan social, adat istiadat, dan hukum serta yang berkaitan dengan pengetahuan lainnya.

Naskah *Al Futuhatu L-Mantiqiyyah* yang ditulis oleh Musa bin Ibrahim merupakan pembahasan ilmu mantiq yang diuraikan atas 40 pembahasan. Adapun pembahasan tersebut terdiri dari *tasawwur*, *tahsdiq*, *dalalah* dan masih banyak lagi, dan naskah ini selesai ditulis pada tahun 1664 M/1074 H.

Pada naskah *Al-Futuhatu Al-Mantiqiyyah* terdapat kesalahan tulis seperti pada penulisan kata الفتوحاة yang semestinya adalah الفتوحات. Dan pada halaman lainnya penulisan kata ذلكى yang semestinya adalah ذلك. Oleh karena itu, perlu diadakannya perbaikan-perbaikan sehingga naskah tersebut bisa mendekati naskah aslinya serta menghasilkan suatu edisi yang baru sehingga teks tersebut mudah dibaca dan di fahami.

Berikut adalah kekurangan dan kesalahan yang ditemukan dalam naskah asli Al Futuhat Al-Mantiqiyyah:

1. Tidak adanya penomoran yang jelas pada naskah sehingga menyulitkan pembaca.
2. Tidak ada tanda baca atau paragraph sehingga teks dalam naskah seolah-olah menumpuk pada satu posisi,
3. Tulisan terlalu dempet dan ada Sebagian huruf yang pudar sehingga menyulitkan pembaca,
4. Teks dalam naskah tidak memakai harakat.
5. Kemudian, melihat isi naskah ini berbahasa Arab, sehingga agar memudahkan orang-orang yang kurang memahami isi daripada naskah tersebut maka kiranya naskah ini perlu diterjemahkan dan dianalisis isinya.

Argumen-argumen tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk mengkaji lebih jauh tentang naskah Al-Futuhatu Al-Mantiqiyyah ini dengan kajian filologi dengan menggunakan metode standar Edward Jamaris, antara lain:

1. Mentransliterasi teks,
2. Membetulkan kesalahan teks,
3. Membuat catatan perbaikan atau perubahan,
4. Memberi Komentar,
5. Membagi teks dalam beberapa bagian, dan
6. Menyusun daftar kata sukar.

Dengan melakukan kajian filologi pada naskah ini, penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat sekitar, baik di lembaga pendidikan maupun sebagai khazanah keilmuan.

LANDASAN TEORETIS DAN METODE

Tujuan awal filologi ialah untuk mencari naskah yang asli atau mendekati yang asli. Hal ini dikatakan oleh Pau Maas (1972) bahwa *the business of textual criticism is to produce the text as close as possible to the original*. Dengan arti lain, studi filologi atau kritik teks adalah untuk mendapatkan teks yang dekat mungkin

dengan naskah aslinya. (Basuki, dkk, 2004:4 pada Dwi Sulistyorini). Filologi adalah pengetahuan tentang 10 sastra-sastra dalam arti luas mencakup bidang bahasa, sastra, dan kebudayaan (Lubis, 1996:14).

Filologi memandang perbedaan yang ada dalam berbagai naskah sebagai suatu ciptaan yang baru untuk diperhatikan dari pembacanya. Berbagai sudut pandang mengungkap kegiatan yang kreatif untuk memahami sebuah teks, menafsirkannya, membenarkannya ada yang dipandang tidak tepat, dan mengaitkan dengan ilmu bahasa, sastra, budaya, keagamaan, dan tata politik pada zamannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berdasarkan dengan metode yang sesuai dalam penelitian filologi Yang mana tahap pertama adalah pengumpulan data atau inventarisasi naskah. Pada tahapan ini, yang dilakukan oleh peneliti yaitu metode pengumpulan data tahap kedua yakni studi kepustakaan (Library Research) yaitu dengan membaca sebagian buku, jurnal, hasil-hasil penelitian, dan sumber-sumber lainnya yang sesuai guna menggali dan menemukan informasi. Studi kepustakaan dilakukan guna untuk mendapat informasi terkait naskah yang akan diteliti.

Selanjutnya, tahap kedua yaitu deskripsi naskah dengan menggunakan metode deskriptif. Peneliti mendeskripsikan naskah Al-Futuhatu Al-Mantiqiyah dengan beberapa poin seperti judul naskah, penyalin naskah, tempat salinan naskah, ringkasan isi naskah, warna tinta, jenis kertas, jumlah halaman, jumlah baris, jenis tulisan, dan kolofon.

Selanjutnya, tahap ketiga adalah penyuntingan teks, metode yang digunakan pada tahapan ini ialah metode standar. Metode standar adalah metode yang biasa digunakan dalam penyuntingan teks naskah tunggal. Berikut poin-poin yang dilakukan dalam metode standar (Edwar Djamaris, 2002:24):

- a. Mentransliterasikan teks
- b. Membetulkan kesalahan teks (emendation atau conjectura)
- c. Membuat catatan perbaikan/perubahan
- d. Memberi komentar, tafsiran (informasidiluar teks)

e. Menyusun kata sukar (glosari)

Tahap selanjutnya yaitu terjemahan teks. Terjemah diartikan semua kegiatan manusia yang berkaitan dengan memindahkan informasi atau pesan yang disampaikan secara lisan atau tulisan dari informasi asal ke informasi 36 sasaran (Akmaliyah, 2014:1). Dalam menerjemahkan teks peneliti menggunakan terjemahan agak bebas tidak terpaku pada susunan kata perkata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Naskah

1. Penyimpanan: Perpustakaan Nasional
2. Judul Naskah: Al Futuhatu L-Mantiqiyah
3. Penulis Naskah: Musa bin Ibrahim
4. Tanggal Penerbitan: 1075 H/1664M.
5. Ukuran Teks: 15 x 9 cm
6. Warna Tinta: Hitam dan Merah
7. Ukuran Naskah: Lebar Naskah: 20 cm
: Panjang Naskah: 15 cm
: Tebal Naskah: 36 Halaman
8. Bahasa: Arab
9. Cara Penulisan: Dua muka/ bolak-balik
10. Jenis Tulisan/Khat: Arab-Arab
11. Kondisi Naskah: Terbilang cukup baik walaupun terdapat banyak teks pudar
12. Kolofon:

Segala puji bagi Tuhan semesta alam, shalawat dan salam atas junjungan kita Muhammad dan keluarganya serta para sahabatnya, dan semoga shalawat dan salam tercurah kepada kita sampai hari kiamat. Sesungguhnya naskah ini telah tamat pada bulan jumadil awal tepatnya malam senin di waktu sepertiga malam, diatas tangan hamba Allah yang sangat membutuhkan dan mengharapkan kepada rahmat tuhannya yaitu Musa bin Ibrahim. Semoga Allah mengampuninya, beliau, orang tuanya, dan semua

muslim beriman. Dan segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Tepatnya selesai pada tahun 1074.

13. Ringkasan Isi:

Naskah Al Futuhatu Al-Mantiqiyah yang ditulis oleh Musa bin Ibrahim ini berisi tentang ilmu mantiq. Naskah ini diperoleh melalui situs Khastara dan bisa didownload secara bebas oleh masyarakat. Kondisi fisik dari naskah ini sendiri terbilang cukup baik, walaupun ada beberapa kata dalam teks yang sukar untuk dipahami. Hal tersebut disebabkan oleh faktor usia naskah yang sudah sangat lama, sehingga wajar saja jika ditemukan cacat dalam teks dan tulisan yang mulai memudar. Bahasa yang digunakan dalam penulisan naskah ini adalah bahasa Arab dan disajikan tanpa terjemahan dan tulisan yang jelas. Naskah ini berisi 36 halaman. Naskah ini belum sekalipun dikaji di masyarakat dan pesantren, sehingga eksistensinya tidak terlalu cerah. Kitab ini juga tidak terlalu dikenal oleh para akademisi. Profil dari pengarang naskah juga tidak terlalu terekspose dalam dunia Pendidikan. Sehingga deskripsi dari naskah cukup sulit untuk ditemukan dan sangat terbatas.

b. Suntingan Teks

1. نَحْمَدُكَ يَا مَنْ بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ عَلَىٰ مَا هَدَيْتَنَا إِلَىٰ الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ

وَالْمِيزَانَ الْعَدْلِ الْقَوِيمِ وَالْمَنْطِقَ الْفَصِيحَ السَّلِيمِ. فَجَنَّبْنَا الْعَوَايَةَ وَالضَّلَالَ الْمُتَقِيمِ

¹ "علي" مكتوب في النسخة "علي" وموافقه على لأنه هذه الحروف مستثناة من القاعدة السابقة (قواعد الإملاء : ٩٢)

² أصله "الي" باستعمال همزة الوصل ثم بدلت ب "إلى" باستعمال همزة القطع ووضعت تحت الهمزة علامة القطع (ء) وهذا صحيح لأنه حرف وجميع الحروف المبدوءة همزتها همزة القطع. (قواعد في الإملاء، ٢٠٠٩ : ٦)

وَصَلَّى³ عَلَى⁴ نَبِيِّكَ⁵ مُحَمَّدٍ الْمَبْعُوثِ لِتَكْمِيلِ النُّفُوسِ الْقُدْسِيَّةِ وَعَلَى⁶ آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ⁷ وَأَصْحَابِ الْعُلُومِ الدِّيْنِيَّةِ وَالْمَعَارِفِ الْيَقِيْنِيَّةِ.

2. أَمَّا⁸ بَعْدُ فَهَذِهِ فُتُوْحَاتُ⁹ مَنْطِقِيَّةٌ فَتَحْتُهُ حِصَّةٌ لِإِخْوَانِ وَالْأَصْحَابِ¹⁰ الدِّيْنِيَّةِ
وَوَتَّبَعْتُهَا عَلَى¹¹ أَرْبَعِينَ فُتُوْحًا.

³ أصله "وصل" ثم بدلت الى "وصلى"

⁴ "على" مكتوب في النسخة "علي" وموافقه على لانه هذه الحروف مستثناة من القاعدة السابقة (قواعد الاملاء : ٩٢)

⁵ أصله "نبيكي" وهذا خطأ والصحيح "نبيك" لا بلباء

⁶ "على" مكتوب في النسخة "علي" وموافقه على لانه هذه الحروف مستثناة من القاعدة السابقة (قواعد الاملاء : ٩٢)

⁷ "أصحابه" مكتوب في النسخة "اصحابه" ومواه أصحابه باستعمال همزة القطع ووضعت على الهمزة علامة القطع (ء) وهذا صحيح لأنه حرف و جميع حرف المبدوءة همزتها القطع

⁸ "أما" مكتوب في النسخة "اما" وموافقه أما باستعمال همزة القطع ووضعت على الهمزة علامة القطع (ء) وهذا صحيح لأنه حرف و جميع حرف المبدوءة همزتها القطع (المنور : ١٩٩٧ : ٢)

⁹ أصله "فتوحاة" ب يتامربوطة وهذا الخطأ لأن تلك جمع من مؤنث السلم ثم بدلت ب "فتوحات" لأن الميزتها ب (ات) لا ب (اة).

¹⁰ "أصحابه" مكتوب في النسخة "اصحابه" ومواه أصحابه باستعمال همزة القطع ووضعت على الهمزة علامة القطع (ء) وهذا صحيح لأنه حرف و جميع حرف المبدوءة همزتها القطع

¹¹ "على" مكتوب في النسخة "علي" وموافقه على لانه هذه الحروف مستثناة من القاعدة السابقة (قواعد الاملاء : ٩٢)

3. الْفُتُوْحُ الْأَوَّلُ¹² إِعْلَمُ¹³ أَنَّ¹⁴ لِلْإِنْسَانِ¹⁵ قُوَّةً مَدْرَكَةً تُسَمَّى الذِّهْنَ يَنْتَقِشُ فِيهَا

صُورُ الْمَحْسُوسَاتِ وَالْمَعْقُولَاتِ كَمَا يَنْتَقِشُ¹⁶ فِي الْمَرْأَةِ¹⁷ صُورُ

¹² أصله "الاول" باستعمال همزة الوصل ثم بدلت ب "الأول" باستعمال همزة القطع وهذا صحيح لأن "الأول" اسم وتكتب همزة القطع وتنطق في جميع الأسماء إلا في المصدر الخماسي والسداسي قياسيا مثل: (استماع) و (استخراج) و في بعض الأسماء سماعية منها: اسم-ابن-ابنة-امرؤ-امرأة-اثنان. وهذا الأمثلة كلها همزة الوصل.

¹³ "إعلم" مكتوب في النسخة "اعلم" وموافقه إعلم باستعمال همزة القطع ووضعت تحت الهمزة علامة القطع (ء) وهذا صحيح لأنه حرف و جميع الحروف المبدوءة همزتها همزت القطع

¹⁴ أصله "ان" باستعمال همزة الوصل ثم بدلت ب "أن" باستعمال همزة القطع ووضعت على الهمزة علامة القطع (ء) وهذا صحيح لأن حرف (حرف تأكيد ونصب) وجميع الحروف المبدوءة بهمزة، همزتها همزة القطع.

¹⁵ أصله "الانسان" باستعمال همزة الوصل ثم بدلت ب "الإنسان" باستعمال همزة القطع وهذا صحيح لأن "الإنسان" اسم وتكتب همزة القطع و تنطق في جميع الأسماء إلا في المصدر الخماسي والسداسي قياسيا مثل: (استماع) و (استخراج) وفي بعد الأسماء سماعية منها: اسم-ابن-ابنة-امرؤ-امرأة-اثنان. وهذا الأمثلة كلها همزة الوصل.

¹⁶ أصله "ينتقش" وهذا خطأ والصحيح "ينتقش".

¹⁷ أصله "المرأة" باستعمال همزة الوصل ثم بدلت ب "المرأة" باستعمال همزة القطع ووضعت على الهمزة علامة القطع (ء).

المَحْسُوسَاتِ¹⁸ وَكُلُّ صُورَةٍ انْتَفَشَتْ فِي الدِّهْنِ إِمَّا¹⁹ تَصَوَّرَ وَإِمَّا²⁰ تَصَدَّقَ

لِأَنَّ²¹ تِلْكَ الصُّورَةَ الحَاصِلَةَ

18 أصله "محسوسات" ب يتامربوطة وهذا الخطأ لأن تلك جمع مؤنث السالم ثم بدلت ب "محسوسات" لأن الميزتها ب (ات) لا ب (ة).

19 أصله "اما" باستعمال همزة الوصل ثم بدلت ب "إما" باستعمال همزة القطع ووضعت تحت الهمزة علامة القطع (ء) وهذا صحيح لأنه حرف و جميع الحروف المبدوءة، همزتها همزة القطع.

20 أصله "اما" باستعمال همزة الوصل ثم بدلت ب "إما" باستعمال همزة القطع ووضعت تحت الهمزة علامة القطع (ء) وهذا صحيح لأنه حرف و جميع الحروف المبدوءة، همزتها همزة القطع.

21 أصله "ان" باستعمال همزة الوصل ثم بدلت ب "أن" باستعمال همزة القطع ووضعت على الهمزة علامة القطع (ء) وهذا صحيح لأن حرف (حرف تأكيد ونصب) وجميع الحروف المبدوءة ب همزة، همزتها همزة القطع.

إِنْ كَانَتْ نِسْبَةُ شَيْءٍ إِلَى شَيْءٍ بِالْإِيجَابِ²⁴ كَقَوْلِكَ زَيْدٌ كَاتِبٌ أَوْ²⁵ السَّلْبُ كَقَوْلِكَ زَيْدٌ لَيْسَ
بِكَاتِبٍ فَهُوَ²⁶ تَصْدِيقٌ وَإِلَّا فَهُوَ تَصَوُّرٌ فَالْعِلْمُ الَّذِي هُوَ عِبَارَةٌ عَنِ الْإِدْرَاكِ²⁷ مَنَحْصِرٌ فِي التَّصَوُّرِ
وَالتَّصْدِيقِ. /2/

c. Terjemahan Teks

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

1. Kami memuji-Mu wahai Dzat yang di tangan-Nya kerajaan segala sesuatu atas apa yang telah Engkau beri hidayah pada Kami ke jalan yang lurus dan di tangan-Nya timbangan yang adil, kokoh dan berbicara fasih serta benar, maka kami mohon hindarkan lah kami dari godaan dan kesesatan yang menetap, dan semoga engkau memberikan limpahan rahmat dan shalawat kepada Nabi-Mu yang diutus untuk menyempurnakan jiwa-jiwa yang suci, dan untuk keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang memiliki ilmu agama dan orang-orang yang memiliki ilmu mantik.

²² أصله "ان" باستعمال همزة الوصل ثم بدلت ب "إن" باستعمال همزة القطع ووضعت تحت الهمزة علامة القطع (ء) وهذا صحيح لأن حرف (حرف ناصب) وجميع الحروف المبدوءة بهمزة، همزتها همزة القطع.

²³ أصله "الي" باستعمال همزة الوصل ثم بدلت ب "إلى" باستعمال همزة القطع ووضعت تحت الهمزة علامة القطع (ء) وهذا صحيح لأنه حرف وجميع الحروف المبدوءة همزتها همزة القطع. (قواعد في الإملاء، ٢٠٠٩ : ٦)

²⁴ أصله " الايجاب" باستعمال همزة الوصل ثم بدلت ب "ا الإيجاب" باستعمال همزة القطع ووضعت على الهمزة علامة القطع (ء) وهمزة قطع تنطق في أول للكلام، وفي وسطه، وفي اخره. وكلمة " الإيجاب" هي مصدر الفعل الماضي الرباعي، والفعل الرباعي همزته همزة قطع في جميع حالة، وكذلك مصدره.

²⁵ أصله "او" باستعمال همزة الوصل ثم بدلت ب "أو" باستعمال همزة القطع ووضع على الهمزة علامة القطع (ء) وهذا صحيح لأنه حرف و جميع الحروف المبدوءة بهمزة، همزتها همزة القطع.

²⁶ لفظ "فهي" بدلت الى "فهو" يعود لافظ الى الكلمت السابقة "قول" النطق بالذكر، فالذي يناسب الكلمة هي "فهو".

²⁷ "إدراك" مكتوب في النسخة "ادراك" وموافقه إدراك باستعمال الهمزة القطع

2. Adapun berikut ini adalah Pembahasan-Pembahasan mantiq, yang dibuka dengan beberapa bagian oleh para ahli agama dan disusun menjadi 40 Pembahasan.
3. Pembahasan Pertama, ketahuilah bahwa manusia memiliki daya perseptif yang disebut dengan pemikiran di mana ia menguraikan gambaran/konsep yang masuk akal dan dapat dipahami seperti mengukir konsep yang masuk akal pada seorang wanita. Dan setiap konsep yang terukir dalam pikiran bisa berupa konsepsi (*tas}awwur*) atau berupa penilaian (*tas}di>q*).
4. Dan jika suatu konsep berhubungan dengan kalimat afirmatif (*ijabiy*) seperti Zaid adalah seorang penulis atau dalam kalimat negasi (*salbiy*) seperti Zaid bukan seorang penulis. Maka ungkapan seperti ini adalah konsepsi (*tas}awwur*) terlepas dari penilaian (*tas}di>q*). Jadi ilmu ini adalah ilmu yang membahas tentang ungkapan dari segi persepsi yang disimpulkan dalam bentuk konsepsi (*tas}awwur*) dan penilaian (*tas}di>q*).

d. Transliterasi Teks

Bismillāh-rahmānir-rāhīmi

1. Nahmaduka yāman biyadihi malakūtu kulli syai'in 'alā mā hadaitanā 'ilā širāṭil mustaqīmi Wal-mīzāni 'adlil-qowwīmi Wal-mantiqi faṣīhis-salīmi fajannabnā ghowāyata Waḍ-ḍolālal-muqīma wa ṣollallāhu 'alā Nabīka Muhammadin al-mab'ūsi litakmilin-nufūsi qudsiyyati wa 'alā ālihi wa aṣhābihi aṣhābil-'ulūmi dīniyyati Wal-ma'ārifi yaqīniyyat.
2. Ammā ba'du fahāzihi futūhātun mantiqiyyatun fataḥtuhun ḥiṣṣatan lil-ikhwāni wal-aṣhābi ddīniyyati wa rottabattuhā 'alā arba'īna futūhan.
3. Al-futūhul-'awwalu i'lam anna lil-insāni quwwatun madrokatun tusammā ḡihna yantaqisyu fīhā ṣuwarun al-mahsūsātu Wal-ma'qulātu kamā yantaqisyu fīl-mar'ati. Ṣuwarul mahsūsāti wa kullu ṣūratin in taqosyat fīz-ḡihni immā taṣowwuri wa immā ttaṣḍīqi li'anna tilka ṣūratal-hāṣilata.
4. Inkānat nisbah syai'in ilā syai'in. Bil'tjābi kaqaulika Zaidun kātibun awis-salbu kaqaulika Zaidun laisa bikātibin. Fahuwa taṣḍīqun wa illā fahuwa taṣowwurun fāl'ilmal-laḡi ḡuwa 'ibāratun 'anil-'idrāki munhaṣirun fit-taṣowwuri Wat-taṣḍīqi.

e. Ilmu Mantiq

1. Pengertian *Tashawwur*

Secara bahasa *tashawwur* merupakan bentuk *masdar* dari kata bahasa Arab تصور – يتصور – تصور yang memiliki arti membayangkan, mengerti, berpikir, dan mengumpamakan. Sedangkan secara istilah, *tashawwur* adalah suatu gambaran atau konsep yang muncul dalam pikiran manusia secara langsung tanpa adanya keputusan hukum yang mengikatnya. *Tashawwur* memiliki dua bagian cabang pembahasan yaitu *al-Tashawwur al-Dharuriy* dan *al-Tashawwur al-Nadhariy*.

2. Pengertian *Tashdiq*

Secara bahasa *Tashdiq* merupakan bentuk *masdar* yang berasal dari bahasa Arab تصديق – يصدق – صدق yang berarti percaya atau membenarkan. Sedangkan secara istilah *tashdiq* adalah pemahaman akan suatu makna yang muncul dalam pikiran manusia disertai dengan penyandaran hukum yang mengikat pemahaman tersebut, baik berupa membenaran atau penyangkalan.

Tashdiq juga dibagi menjadi dua cabang yaitu *al-Tashdiq al-Dharuriy* dan *al-Tashdiq al-Nadhariy*.

3. Pengertian *Dilalah*

Secara bahasa kata دلالة adalah bentuk *mashdar* (kata dasar) dari kata يدل – يدل yang berarti menunjukan, dan kata *dilalah* sendiri berarti petunjuk atau penunjukkan. Arti *dilalah* secara umum adalah “memahami sesuatu atas sesuatu”. Kata “sesuatu” yang disebutkan pertama disebut *madlul* (yang ditunjuk). Dalam hubungannya dengan hukum, yang disebut *madlul* itu adalah “hukum” itu sendiri. Kata “sesuatu” yang disebutkan kedua kalinya disebut *dalil* (yang menjadi petunjuk). Dalam hubungannya dengan hukum, *dalil* itu disebut “dalil hukum”. Ditinjau dari segi bentuk *dalil* yang digunakan dalam mengetahui sesuatu, *dilalah* itu ada dua macam, yaitu: *dilalah lafzhiyyah* dan *dilalah ghairu lafzhiyyah*.

PENUTUP

Berdasarkan studi yang telah dilakukan dan dipaparkan. Maka dapat kita ambil berbagai kesimpulan dengan beberapa poin sebagaimana berikut:

1. Naskah Al-Futuhatu Al-Mantiqiyah karangan Syekh Ibrahim Musa al-Qarhawy berisi tentang pembahasan ilmu mantiq yang ia tulis dalam 40 pengantar atau pembahasan. Naskah ini berbahasa Arab dengan bahan kertas berupa daluang. Adapun tema dari pembahasan-pembahasan dalam naskah ini berisi tentang tasawwur, tashdiq, dilalah dan sebagainya.
2. Dalam naskah Al-Futuhatu Al-Mantiqiyah, terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki diantaranya adalah teks yang tidak berharakat sehingga oleh peneliti diberi harakat untuk memudahkan dalam membaca naskah tersebut, naskah berbahasa Arab sehingga peneliti menyajikan terjemahan bahasa Indonesia, tidak adanya penomoran pada tiap-tiap pembahasan sehingga peneliti memberi nomor sesuai urutan dalam naskah tersebut. Ditemukan pula beberapa kesalahan tulis yang diklasifikasikan: terdapat 49 Penggantian (*Substitution*), 17 Penambahan (*Addition*), 21 Perubahan (*Transposition*), 4 Pengurangan (*Lakuna*) dan 1 penghilangan (*Omiton*). Kesalahan tulis yang ditemukan dalam naskah ini sendiri di dominasi oleh Penggantian (*Substitution*).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baghdadi, Mustafa. 2012. Al-Wadhih fi al-Mantiq. Kafah al-Huquq Mahfudhah.
- Al-Musa, Yusuf Ahmad, 2007, al-Mursyid fi al-Ilm al-Mantiq. Jami' al-Huquq Mahfudhah.
- Akmaliyah. 2014. Wawasan dan Teknik Terampil Menerjemahkan. Bandung: Pustaka Rahmat.
- Baroroh Baried, Siti. 1985. Pengantar Teori Filologi. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Baroroh Baried, Siti. 1994. Pengantar Teori Filologi. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

- Bin Nahar, Nayef, 2016, *Muqaddimah fi Ilm al-Mantiq*. Qatar: Muassasah Wa'iy li al-Dirasat wa al-Abhats.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: MANASCO
- Durrant, Will, 1969, *The Story of Philosophy*. London: Ernest Benn Limited.
- Fathurahman, Oman. 2015. *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. Jakarta: Prenadia group
- Kosasih, Ade & Supriatna, Agus. 2012, *Problematika Penelitian Naskah Kuno*. Bandung: CV Semiotika dan Sastra Press.
- Lubis, Nabilah. 2001. *Naskah Teks dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia.
- Salam, Burhanuddin, 1988, *Logika Formal: Filsafat Berfikir*, Jakarta: Bina Aksara.
- Shaliba, Jamil. 1978, *al-Mu'jam al-Falsafi jilid 1*, Beirut: Dar al-Kutub al-Libnan.
- Syarifuddin, Amir, 2009, *Ushul Fiqh Jilid 2*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syarifuddin, Amir, 1999, *Ushul Fiqh Jilid II*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Syarifuddin. 2012. *Tesis Magister. Kitab al-Siyam dalam Naskah Syarh Minhaj al-Talibin karya Jalaludin Al-Mahalli (Studi kritik Teks Filologi)*. Program Pasca Sarjana Bahasa dan Sastra Arab. UIN Alauddin. Makassar.
- Sulistiyorini, Dwi . 2015. *Filologi dan Teori Penerapannya*. Malang . Madani.
- Supriadi, Dedi. 2011. *Aplikasi Metode Penelitian Filologi terhadap Pustaka Pesantren*. Bandung: Pustaka Rahmat.
- Suryani, Elis. 2005. *Filologi*. Bandung : Universitas Padjajaran
- Suryani, Elis. 2012. *Filologi*. Bogor : Ghalia
- Sutrisno. 1981. *Relevansi Studi Filologi*. Yogyakarta : Liberty
- Wehr, Hans, 1960, *A Dictionary of Modern written Arabic*, Beirut and London: Raire du Liban and Mac Donal.